

Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat di Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi

Samsudin¹, Yulianto², Marhanani Tri Astuti³ Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

E-mail: samsudindn10@gmail.com¹, yulianto2367@gmail.com², marhanani01@gmail.com³

ABSTRACT

This study is based on the low education level of the community in Karang Mukti Village, Karang Bahagia Sub-district. This situation necessitates communication actions by the village head towards the community and the related village government to improve the community's education level. This study aims to analyze and evaluate the communication strategy of the village head in improving community education in Karang Mukti Village, Karang Bahagia Sub-district, Bekasi Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques in this study are interviews and documentation. The sources of data for this study are the village head, the head of planning, community leaders, and community members in Karang Mukti Village, Karang Bahagia Sub-district, totaling 4 people. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and verification. The results of this study show that the village head communicates with the community and village apparatus, utilizing public communication and group communication to ensure that the foster parent movement education program in the village and schools can reach the community.

Keywords: Education, Karang Mukti Village, Communication Strategy, Village Head

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa karang mukti kecamatan karang bahagia hal ini menjadikan komunikasi sebagai tindakan yang bisa dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakat maupun pihak pemerintah desa terkait tingkat pendidikan masyarakat agar lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat di desa karang mukti kecamatan karang bahagia kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala desa, kaur perencanaan, tokoh masyarakat dan masyarakat di desa karang mukti kecamatan karang bahagia yang berjumlah 4 orang. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala desa melakukan komunikasi kepada masyarakat dan aparatur desa, menggunakan komunikasi publik maupun komunikasi kelompok agar program pendidikan gerakan orang tua asuh di desa dan di sekolah bisa sampai kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Desa Karang mukti, Strategi Komunikasi, Kepala Desa

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa komunikasi dengan orang lain sangat penting baik untuk individu maupun perusahaan. Definisi sederhana dari komunikasi organisasi adalah komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam suatu organisasi. Sebuah organisasi terdiri dari sekelompok orang yang masing-masing memiliki pekerjaan atau tugas tertentu di dalam perusahaan. Orang-orang ini menciptakan atau bertukar pesan dengan satu sama lain melalui saluran kecil yang disebut jaringan komunikasi (Indri yana 2016:2).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan selain penting dalam mengatasi dan mengikuti tantangan zaman serta dapat membawa pengaruh positif dalam berbagai sendi-sendi kehidupan sehingga tidaklah mengherankan apabila pendidikan senantiasa mendapat banyak perhatian yang lebih.

Pendidikan merupakan anak tangga mobilitas yang penting. Bertambah tingginya taraf pendidikan makin besar kemungkinan mobilitas bagi anak-anak golongan ekonomi rendah dan menengah. Makin tinggi tingkat pendidikannya dari sisi intelektualitas makin tinggi derajat sosialnya di dalam masyarakat biasanya keluaran dari pendidikan formal.

Tingkat pendidikan merupakan unsur penting yang mempengaruhi pilihan seseorang dalam kehidupan. Ilmu yang diperoleh melalui setiap jenjang kehidupan sangat penting untuk menentukan pilihan hidup yang lebih tepat.

Dalam pelaksanaan Undang-Undang 1995, pemerintah dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia yaitu pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan untuk dapat memajukan bangsa ataupun untuk bersaing dengan negara lain. Hal ini sudah jelas dengan adanya program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang diterbitkan pada tanggal 2 Mei 1994. Dan saat ini berlanjut pada program Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau wajib belajar 12 tahun, yang disahkan mulai tahun 2015 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program-program pendidikan inilah yang nantinya diharapkan dapat mendongkrak kualitas pendidikan yang lebih baik mulai dari daerah yang berada di pusat pemerintahan maupun sampai ke pelosok atau Desa-desa khususnya Desa yang sedang berkembang seperti Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi.

Untuk mengetahui definisi pendidikan, maka dapat dilihat UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni: " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara". (Depdiknas, 2003: 5-6).

Dapat kita ketahui bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah khususnya di kabupaten Bekasi dengan jumlah yang tidak sedikit. Dikutip dari berita harian Radar Bekasi berdasarkan data pokok pendidikan tahun

2020/2021 terdapat 1.349 anak mengalami putus sekolah, dari jumlah tersebut dapat dipastikan akan terus mengalami peningkatan. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan masa depan masyarakat dan negara, maka dari itu baik pemerintah ataupun masyarakat memberikan solusi upaya menyamaratakan pendidikan lantaran putus sekolah (Radar Bekasi).

Dikutip dari referensi data KEMDIKBUD program sekolah kesetaraan di kecamatan karang bahagia kabupaten Bekasi yang tersedia hanya di desa karang rahayu tetapi tidak ada program sekolah kesetaraan di desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi (KEMDIKBUD).

Namun, dalam praktiknya, strategi yang telah di lakukan oleh kepala desa dengan cara sosialisasi kepada masyarakat terkait pendidikan masih begitu jarang di lakukan karena masih terdapat kesulitan dengan program pendidikan di Desa Karang Mukti, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Salah satunya karena masih banyak anak yang putus sekolah dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Berbagai faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap masalah ini. Masalah internal meliputi kurangnya motivasi, ketidaktertarikan terhadap sekolah, atau kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan anak mereka. Faktor eksternal mencakup lingkungan tempat tinggal dan kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Karang Mukti, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Tercatat pada tahun 2024, jumlah warga yang belum sekolah sebanyak 2101 orang, jumlah warga yang tidak atau belum tamat sekolah sebanyak 1275 orang, jumlah yang tamat SD sebanyak 4119 orang, jumlah warga yang tamat SMP sebanyak 1312 orang, jumlah warga yang tamat SMA sebanyak 748 orang, jumlah warga yang tamat D1 & D2 sebanyak 4 orang, jumlah warga yang tamat D3 sebanyak 36 orang, jumlah warga yang tamat S1 sebanyak 41 orang, yang terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Jika dipresentasikan tingkat pendidikan masyarakat yang belum sekolah sebesar 21,79%, masyarakat untuk tingkat tidak tamat SD sebesar 13,22%, untuk tingkat SD sebesar 42,71%, untuk tingkat SMP sebesar 13,61%, untuk tingkat SMA sebesar 7,76%, untuk tingkat D1 & D2 sebesar 0,04%, untuk tingkat D3 sebesar 0,37%, untuk tingkat S1 sebesar 0,49%, (Data Desa Karang Mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi tahun 2024).

Gambar 1. Rentang Usia Pendidikan

NO	UMUR (RENTANG)	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	0 s/d 1 TAHUN	0	0	0
2	2 s/d 4 TAHUN	0	0	0
3	5 s/d 9 TAHUN	1	0	1
4	10 s/d 14 TAHUN	447	237	210
5	15 s/d 19 TAHUN	758	381	377
6	20 s/d 24 TAHUN	749	395	354
7	25 s/d 29 TAHUN	633	338	295
8	30 s/d 34 TAHUN	838	432	406
9	35 s/d 39 TAHUN	764	379	385
10	40 s/d 44 TAHUN	775	390	385
11	45 s/d 49 TAHUN	674	326	348
12	50 s/d 54 TAHUN	2110	1063	1047
13	55 s/d 59 TAHUN	521	278	243
14	60 s/d 64 TAHUN	484	264	220
15	65 s/d 69 TAHUN	383	144	159
16	70 s/d 74 TAHUN	213	119	94
17	DI ATAS 75 TAHUN	372	162	210
	JUMLAH	9642	4898	4744
	BELOUM MENGENGI	0	0	0
	TOTAL	9642	4898	4744

Berdasarkan data-data tersebut, hal ini menjadikan komunikasi sebagai tindakan yang bisa dilakukan oleh kepala desa maupun pihak pemerintah desa terkait tingkat pendidikan masyarakat. Dari permasalahan yang terjadi dikarenakan belum ada pihak yang terlibat berkomunikasi antara kepala desa kepada masyarakat terkait memberikan perhatian bahwa pendidikan itu penting.

Dengan demikian Hal tersebut perlu adanya strategi kepala desa dengan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat yang diperlukan sekarang maupun untuk masa depan. Menurut informasi dari masyarakat sekitar kesadaran masyarakat tentang pendidikan untuk anak juga harus diperhatikan karena masih banyak anak-anak yang lulus Sekolah Menengah Pertama ataupun hanya lulus Sekolah Dasar. Mereka putus sekolah dengan berbagai alasan. Di antaranya karna faktor ekonomi keluarga atau tidak ada biaya untuk menempuh pendidikan, kurangnya motivasi belajar anak-anak, kurangnya motivasi dari orang tua, dan kondisi lingkungan mereka yang lebih memilih bekerja.

Berdasarkan uraian di atas penulis perlu mengangkat permasalahan desa karang mukti masih rendahnya tingkat pendidikan dan yang paling krusial dari segi aspek Pendidikan. Sehingga memerlukan bagaimana strategi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini menetapkan fokus masalah yaitu: "Bagaimana Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan? Apa yang menjadi faktor hambatan dalam strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan? Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan?"

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan, maka berikut tujuan penelitian penulis antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengevaluasi Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan.
2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi faktor hambatan dalam strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan.
3. Untuk menganalisis dan mengevaluasi solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan.

LANDASAN TEORI TEORI KOMUNIKASI

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama". *Communico, communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi

(pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Menurut Nofrion, dalam buku (Mulyana, 2019) komunikasi adalah suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit untuk berkembang dan bertahan.

Menurut Devito dalam buku (Mulyana, 2019) Komunikasi adalah tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima suatu pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Objek materil nya adalah perilaku manusia, yang dapat merangkul individu, kelompok dan masyarakat. Sedangkan objek formalnya adalah situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan sosial termasuk perubahan pikiran, perasaan, sikap dan perilaku individu, kelompok, masyarakat dan pengaturan kelembagaan.

Menurut Andrew E. Sikula (2017 : 145) “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, komunikasi secara umum diartikan sebagai kegiatan pertukaran ide dan pesan dengan media, sandi atau bahasa tertentu yang dilakukan oleh personal, antar personal kelompok dan sebagian besar orang dalam upaya pengaruh- mempengaruhi dengan tujuan tertentu.

TEORI STRATEGI KOMUNIKASI

Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam Antoni Sanjaya (2019:21) strategi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif. Beberapa komponen komunikasi dan faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti mengenal khalayak, menggunakan bahasa sederhana, isi pesan dan saluran komunikasi sehingga pesan yang di sampaikan mudah di terima dan di pahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Menurut Effendy (2019) strategi komunikasi adalah perencanaan atau efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikasi dan bisa menerima apa yang telah di sampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Jadi unsur/dimensi dari konsep ini adalah :

1. Perencanaan Pesan
2. Penerimaan Pesan
3. Perubahan Perilaku

Dengan dimensi sebagai berikut :

1. Perencanaan Pesan
 - Tujuan pesan: Menentukan tujuan utama dari setiap pesan tersebut, apakah untuk menginformasikan, menghibur, membujuk, atau mengingatkan audiens.
 - Gaya dan nada pesan: Memilih gaya dan nada yang sesuai dengan tujuan pesan dan audiens target, misalnya formal atau informal, serius atau humoris.
 - Media dan saluran komunikasi: menentukan melalui media atau saluran mana pesan di sampaikan, seperti melalu media sosial, email, surat kabar, televisi, atau langsung tatap muka.
 - Umpan Balik: Merencanakan cara untuk mendapatkan umpan balik dari audiens guna menilai efektivitas pesan dan melakukan perbaikan jika di perlukan.
2. Penerimaan Pesan
 - Persepsi: Bagaimana audiens mempersiapkan pesan tersebut, termasuk kesan pertama, daya tarik visual, dan kesan keseluruhan dari pesan.
 - Pemahaman: Tingkat pemahaman audiens terhadap isi pesan, termasuk kejelasan, kesederhanaan, dan kesesuaian bahasa yang di gunakan.
 - Kredibilitas: Tingkat kepercayaan audiens terhadap sumber pesan, termasuk reputasi, otoritas, dan realibilitas pengirim pesan.
 - Emosi: Reaksi emosional yang di timbulkan oleh pesan, seperti kegembiraan, ketakutan, simpati, atau marah.
 - Perubahan Perilaku
 - Kesadaran: Tingkat kesadaran individu tentang masalah atau kebutuhan akan perubahan. Ini termasuk informasi dan pengetahuan yang di miliki tentang alasan dan manfaat perubahan perilaku.
 - Motivasi: Alasan atau dorongan di balik perubahan perilaku, yang bisa bersifat intrinsik (misalnya, kesehatan pribadi) atau ekstrinsik (misalnya, imbalan finansial atau sosial).
 - Sikap dan keyakinan Sikap dan keyakinan individu terhadap perilaku baru. Ini termasuk persepsi tentang keuntungan dan kerugian, serta keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan perubahan (*self-*

efficacy).

- Norma Sosial: Pengaruh dari kelompok sosial, keluarga, teman, dan masyarakat terhadap perilaku individu. Norma sosial dapat mendorong atau menghalangi perubahan perilaku.

Menurut Rogers dalam Cangara (2013: 61) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2013: 61) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target- target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan. Bahwa di dalam strategi komunikasi pemasaran, target utamanya adalah pertama, bagaimana membuat orang sadar bahwa dia memerlukan suatu produk, jasa atau nilai dan apabila perhatian sudah terbangun, maka target terpentingnya adalah agar orang loyal untuk membeli produk, jasa atau nilai itu (Bungin, 2015: 62).

Menurut definisi yang diberikan di atas, sebuah strategi komunikasi diterapkan dengan menggabungkan semua aspek komunikasi yang secara khusus diciptakan dengan tujuan mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Menurut Anwar Arifin (2016) "Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan".

Menurut Onong Uchjana Effendy, penggunaan strategi komunikasi dalam mendukung pencapaian tujuan komunikasi yang diinginkan tidak hanya memberikan panduan tentang apa yang harus dilakukan, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara melaksanakannya. Menurut Onong Uchjana Effendy (2017) "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya".

KEPALA DESA

Setiap orang membutuhkan pendidikan kapan saja dan di mana saja, pendidikan adalah kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Tidak hanya pendidikan sangat penting, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sebenarnya adalah suatu proses di mana sebuah bangsa atau negara mendorong dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu, pendidikan lebih dari sekadar pengajaran. Ketika suatu bangsa atau negara memiliki pemahaman ini, ia dapat mewariskan kekayaan budaya atau intelektualnya kepada generasi mendatang, sehingga menginspirasi orang dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utama". Menurut Rousseau dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:69) "Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa". Selanjutnya menurut Jhon Dewey dalam Hasbullah (2015:2) "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia".

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang di sengaja yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan untuk mempersiapkan individu menghadapi peran mereka di masa depan dan berlangsung sepanjang hayat mereka.

PENDIDIKAN

Setiap orang membutuhkan pendidikan kapan saja dan di mana saja, pendidikan adalah kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Tidak hanya pendidikan sangat penting, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sebenarnya adalah suatu proses di mana sebuah bangsa atau negara mendorong dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu, pendidikan lebih dari sekadar pengajaran. Ketika suatu bangsa atau negara memiliki pemahaman ini, ia dapat mewariskan kekayaan budaya atau intelektualnya kepada generasi mendatang, sehingga menginspirasi orang dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utama". Menurut Rousseau dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:69) "Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa". Selanjutnya menurut Jhon Dewey dalam Hasbullah (2015:2) "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia".

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang di sengaja yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan untuk mempersiapkan individu menghadapi peran mereka di masa depan dan berlangsung sepanjang hayat mereka.

TEORI MOTIVASI

Menurut Edwin Locke dan Gary (1968) Teori Penetapan Tujuan (Goal-Setting Theory) menetapkan tujuan yang spesifik dan menantang, bersama dengan umpan balik yang sesuai, dapat meningkatkan kinerja individu.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh beberapa para ahli mendasarkan

pada faktor- faktor kebutuhan dan kepuasan individu sehingga mereka mau melakukan aktivitasnya, jadi mengacu pada diri seseorang. Teori ini mencoba mencari tahu tentang kebutuhan apa yang dapat memuaskan dan yang dapat mendorong semangat kerja seseorang.

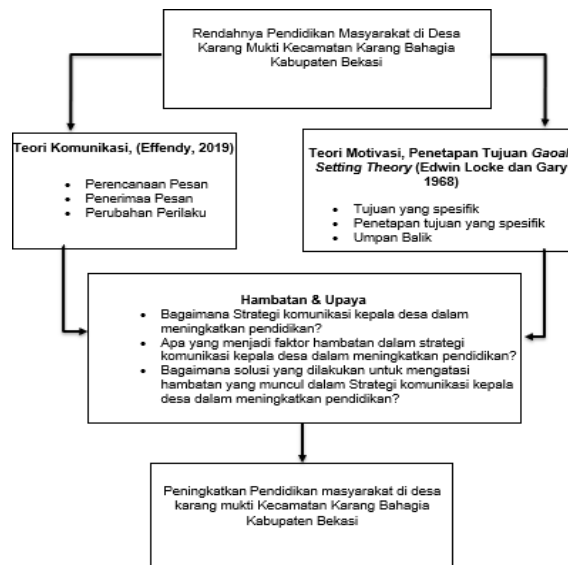
METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan rancangan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022:9-10) merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan mengemukakan hipotesis.

Pada penelitian kualitatif menyampaikan hasil penelitiannya secara deskriptif, menggunakan kata-kata dan gambar untuk menggambarkan data yang telah mereka kumpulkan. Transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, film, dokumen pribadi, arsip, dan dokumen resmi lainnya merupakan sumber asli informasi ini.

Adapun Teknik Analisis Data pada penelitian ini yaitu, teknik analisis data Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Gambar 2. Model Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah di bahas di sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif. "Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah".

Penelitian ini berjudul "Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Desa Karangmukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi".

1. Strategi Komunikasi

a. Perencanaan Pesan

Perencanaan, bentuk komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program ini adalah komunikasi langsung. Yang mana kepala desa bertemu langsung dengan masyarakat. Konsep perencanaan kepala desa yakni dengan cara sosialisasi pada rapat minggon dengan aparatur desa. Melakukan analisis jumlah masyarakat yang tidak sekolah, dengan melakukan analisis kebutuhan pendidikan masyarakat maupun orang tua. Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini adalah aparatur desa maupun tokoh masyarakat karang mukti kecamatan karang bahagia kabupaten bekasi. Konsep perencanaan kepala desa yakni dengan cara sosialisasi pada rapat minggon dengan aparatur desa. Melakukan analisis jumlah masyarakat yang tidak sekolah, dengan melakukan analisis kebutuhan pendidikan masyarakat maupun orang tua. Pihak yang terlibat dalam perencanaan ini adalah aparatur desa maupun tokoh masyarakat karang mukti kecamatan karang bahagia kabupaten Bekasi *Feedback* dari

sosialisasi ini positif, di mana aparaturnya sudah memberikan perubahan dan peningkatan pada proses peningkatan pendidikan.

b. Penerimaan Pesan

Dalam proses penerimaan pesan yang disampaikan melalui komunikasi kepala desa secara langsung maupun aparaturnya, masyarakat menerima dengan baik dan sangat berharap pada program-program pendidikan yang akan direncanakan.

c. Perubahan Perilaku

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan memang begitu sangat kurang, maka dari itu perlunya komitmen kepala desa dalam mengedukasi dan memotivasi terhadap pendidikan. Karena Pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih baik dan kemajuan desa secara keseluruhan.

2. Teori Motivasi

a. Tujuan yang spesifik

Kepala desa dapat meningkatkan proses penetapan tujuan secara signifikan dengan bersikap mendukung dan terlibat. Hal ini dapat mencakup mendiskusikan tujuan dengan aparaturnya dan masyarakat, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan merayakan pencapaian selama proses tersebut. Dukungan tersebut tidak hanya memotivasi masyarakat tetapi juga menegaskan pentingnya menetapkan dan mengejar tujuan.

b. Penetapan Tujuan yang spesifik

Kepala desa menemukan bahwa penetapan tujuan efektif dalam membantu masyarakat memperoleh pendidikan yang layak, terutama ketika masyarakat mengembangkan strategi dan orientasi tujuan tertentu. Dengan kata lain, studi tersebut menemukan bahwa masyarakat harus memiliki motivasi belajar yang lebih baik ketika mereka memiliki tujuan yang lebih jelas dan lebih spesifik.

c. Umpan balik

Jenis umpan balik ini ditujukan untuk mencegah masalah terjadi atau menyelesaikannya pada tahap termudah sebelum memperburuknya. Idennya di sini adalah membiarkan masyarakat meninggalkan umpan balik bahkan sebelum kepala desa bertanya kepada masyarakat.

1) Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan guna memperoleh dan mengumpulkan data yang lebih valid berupa dokumentasi yang berhubungan dengan strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan pendidikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2017) "Strategi pada hakikatnya

adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi yang telah di jabarkan, dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang di susun oleh para ahli untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memperhatikan kekuatan external dan internal organisasi serta sasaran dari organisasi, yang kemudian di rumuskan dalam kebijakan-kebijakan yang dapat memperlihatkan langkah- langkah mencapai tujuan organisasi.

Istilah Komunikasi menurut Mulyana (2019) Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama". *Communico, communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan berupa informasi atau ide oleh pengirim pesan atau komunikator kepada penerima pesan (komunikan) melalui suatu media dan di tanggapi dengan feedback ataupun umpan balik oleh sang penerima pesan (komunikan).

Menurut Manja Asmira (2023) dalam Jurnal "Penerapan Strategi Komunikasi Organisasi Di Lembaga Bidang Pendidikan" Berdasarkan definisi dari strategi dan komunikasi yang telah di jabarkan, maka strategi komunikasi dapat di definisikan sebagai proses perencanaan taktik serta cara-cara yang di gunakan untuk melakukan kegiatan komunikasi agar mencapai tujuan yang di inginkan yaitu memastikan komunikan dapat menerima dan mengerti pesan yang telah di sampaikan serta memotivasi komunikan untuk melakukan hal-hal yang di inginkan oleh pengirim pesan atau komunikator.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat melihat bahwa strategi komunikasi kepala desa menggunakan komunikasi kelompok dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat maupun aparatur desa, dengan memberikan informasi tentang program pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu ataupun putus sekolah serta memberikan edukasi dan motivasi tentang pendidikan. Umpan balik dari masyarakat juga sangat senang jika ada program seperti sekolah paket/kesetaraan di jalankan.

Lalu di kuatkan oleh Menurut Manja Asmira (2023) dalam Jurnal "Penerapan Strategi Komunikasi Organisasi Di Lembaga Bidang Pendidikan". Komunikasi organisasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi. Selain melakukan komunikasi, sebuah organisasi juga harus memiliki strategi-strategi komunikasi yang baik. Strategi-strategi komunikasi ini bertujuan untuk dapat memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh komunikan dan dapat memotivasi serta mendorong komunikan untuk melakukan hal-hal yang diinginkan oleh seorang komunikan tersebut. Selain memiliki strategi-strategi yang jitu, sebuah organisasi harus dapat melakukan penerapan terhadap strategi- strategi tersebut agar komunikasi dapat menjadi

efektif. Salah satu sektor publik yang harus melakukan penerapan strategi-strategi komunikasi organisasi tersebut adalah lembaga di bidang pendidikan. Untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik dan membina penerimaan pesan yang baik, terdapat beberapa hal yang harus lembaga ini lakukan, seperti pengenalan lingkungan sebagai tahap awal komunikasi, penyusunan pesan yang sistematis, penggunaan media yang tepat, memahami jaringan komunikasi yang terjadi, melihat umpan balik dari komunikan dan melakukan evaluasi terhadap komunikasi yang dilakukan.

2) Hambatan Dalam Strategi Komunikasi Kepala Desa Meningkatkan Pendidikan

Kendala ataupun hambatan dan ancaman yang dihadapi dalam strategi komunikasi kepala desa meningkatkan pendidikan komunikasi terputus antara kepala desa dengan masyarakat karena tidak mengetahui kebutuhan dalam pendidikan anak-anaknya. Begitu pula hambatan yang di rasakan oleh Informan II sosialisasi antara sekolah dengan pemerintahan desa belum begitu berjalan yang mengakibatkan belum bisa teralisasi program sekolah paket/kesetaraan karena kekurangan sumber daya manusia untuk mengelolanya. Informan III pun merasakan hal yang sama kurangnya sosialisasi antara pihak sekolah dengan pemerintahan desa sehingga program-program sekolah belum termonitoring sepenuhnya. Namun berbeda hambatan yang di rasakan oleh informan IV faktor utama banyak anak yang tidak sekolah karena salah satunya faktor ekonomi.

3) Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Muncul Dalam Strategi Komunikasi Kepala Desa Meningkatkan Pendidikan

Solusi atau upaya yang dilakukan oleh kepala desa adalah lebih persuasif kepada masyarakat terutama komunikasi. Akan berkomunikasi dengan pihak-pihak sekolah dan aparatur desa terutama pemangku wilayah seperti RT dan RW untuk mendata yang tidak mampu untuk bersekolah karena akan ada program Gerakan Orang Tua Asuh yang akan membiayai pendidikan anak-anak yang tidak mampu bersekolah. Untuk program sekolah paket/kesetaraan sendiri belum bisa terealisasi karena masih mencari yang akan bertanggung jawab pada program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Karang mukti Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi, maka dapat di buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala Desa melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat dan aparatur Desa, menggunakan bentuk komunikasi kelompok maupun komunikasi

publik agar program pendidikan di Desa dan di sekolah bisa sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Untuk hambatan komunikasi antara kepala desa dengan masyarakat sedikit terkendala, yang berdampak tidak mengetahui kebutuhan dari wali murid maupun orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.
3. Berkomunikasi dengan aparatur Desa terutama RT dan RW agar di data kebutuhan wali murid maupun orang tua untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Karena akan di adakan Program "Gerakan Orang Tuan Asuh" bagi yang tidak mampu. Program tersebut akan dibiaya baik dari segi sarana maupun prasarana.

SARAN

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang di berikan dapat membantu Kepala Desa Karang mukti Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Desa Karang mukti Kecamatan Karang Bahagia, berikut saran-saran yang dapat di berikan:

1. Penulis menyarankan agar di bentuk sumber daya manusia untuk mengelola program sekolah kejar paket/kesetaraan segera di realisasikan agar yang putus sekolah maupun orang tua bisa mengikuti Program tersebut.
2. Penulis menyarankan untuk program Gerakan orang Tua Asuh agar segera dijalankan di tahun 2024.
3. Penulis menyarankan agar perangkat Desa lebih aktif berkomunikasi maupun melakukan kampanye dengan masyarakat dalam mengatasi tingkat pendidikan masyarakat maupun program-program lainnya agar komunikasi tersampaikan tepat sasaran.
4. Penulis menyarankan dibutuhkan pihak ketiga seperti sekolah ataupun perguruan tinggi untuk bekerja sama agar mengedukasi masyarakat tentang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E.Sikula. 2017. Training dan Pengembangan Tenaga Kerja. Jakarta: Pustaka Binaman. Effendy, Onong Uchjana. 2019. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Cangara, Hafied. (2013). Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Arifin, Anwar. 2016. Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas. (Jakarta: PT Raja
- Deddy Mulyana. 2019. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar" (PT Remaja Rosdakarya Bandung).
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. <https://radarbekasi.id/2021/01/04/1-349-anak-putus-sekolah/>
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/program/kesetaraan/022219/3/all>
- Edwin, Locke. 1968. "Toward a Theory of Tasks Motivation and Incentives". American Institutes for Reaserch, No. 3:157-89,
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Grafindo Persada).
- Hasbullah. (2017). Dasar Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo). <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Indri Yana, "Arus Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar", JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.
- Manja Asmira, Maria Herliyani Dua Piza, Rido Febriansyah, Haryati, "Penerapan Strategi Komunikasi Organisasi Di Lembaga Bidang Pendidikan", Vol. 6 No. Desember 2023
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta). Sugiyono. 2020. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D" (Alfabeta, Bandung).